

## **BENCHMARKING PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA IBU HAMIL TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI**

Masmuni Wahda Aisya<sup>1</sup>, Fatmah Zakaria<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>DIV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo  
Jl. Prof. Dr. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur, Kec. Telaga Biru, Kab. Gorontalo, 96181  
Email : [masmuniwahdaaisyah@umgo.ac.id](mailto:masmuniwahdaaisyah@umgo.ac.id)

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Di Indonesia kurang lebih 20 bayi meninggal per jam pada bayi kurang dari satu tahun dan hampir 50% kematian bayi ini terjadi pada masa kurang dari satu bulan, bayi baru lahir sangat rentan terhadap kesakitan dan kematian, terutama penyakit infeksi yang disebabkan rendahnya daya tahan tubuh. Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar mammae (payudara) berwarna kekuningan mengandung zat kekebalan terutama IgA untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi dan tak akan tergantikan oleh susu formula bergharga mahal sekalipun.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual dengan keberhasilan ibu nifas dalam pemberian kolostrum pada bayi.

**Metode:** Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Gorontalo. Jenis penelitian ini menggunakan *quasi eksperiment Non equivalent* dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* sedangkan jenis yang digunakan adalah *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester ke tiga hingga bersalin di wilayah kerja puskesmas Telaga Biru. Jumlah sampel pada kelompok kontrol sebanyak 19 orang dan pada kelompok intervensi sebanyak 19 orang.

**Hasil penelitian:** Hasil uji analisis statistik *Chy-square* diperoleh  $p\text{-value } 0.024 \leq a = <0,05$  artinya ada hubungan pemanfaatan media audio visual pada ibu hamil terhadap pemberian kolostrum pada bayi.

**Simpulan:** Ada hubungan pemanfaatan media audiovisual terhadap pemberian kolostrum pada bayi

**Kata kunci:** Kolostrum, Ibu Hamil, Bayi, Audio visual

### **ABSTRACT**

**Background:** In Indonesia, approximately 20 babies die per hour in infants less than one year and nearly 50% of these infant deaths occur in less than one month, newborn babies are very vulnerable to morbidity and death, especially infectious diseases caused by low power hold the body. Colostrum is a liquid that is first secreted by mammary glands (breasts) yellowish containing immune substances, especially IgA to protect babies from various infectious diseases and will not be replaced by expensive formula milk though.

**Objective:** This study aims to determine the effect of audio-visual media with the success of puerperal mothers in giving colostrum to infants.

**Method:** This research was conducted in the working area of Gorontalo Public Health Center. This type of research uses quasi Non equivalent experiment with quantitative approach and the design used is pretest-posttest control group design. The sampling technique uses non probability sampling while the type used is accidental sampling. The population in this study was third trimester pregnant women to give birth in the working area of the Telaga Biru health center. The number of samples in the control group were 19 people and in the intervention group were 19 people.

**Results:** The Chy-square statistical analysis test results obtained  $p\text{-value } 0.024 \leq a = <0.05$  meaning there is a relationship between the use of audio-visual media in pregnant women to the provision of colostrum in infants.

**Conclusion:** There is a relationship between the use of audiovisual media on the provision of colostrum to infants

**Keywords:** *Colostrums, Pregnant Women, Infants, Audio visual Media*

## PENDAHULUAN

Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar mammae (payudara) berwarna kekuningan mengandung zat kekebalan terutama IgA untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi terutama diare yang dianggap oleh sebagian orang awam adalah ASI yang kurang baik, padahal kolostrum adalah makanan yang sangat penting bagi bayi, kandungan zat kekebalan pada makanan yang hanya ada pada hari pertama sampai ke empat sesudah kelahiran yang manfaatnya pencernaan dan penyerapan ASI dalam lambung dan usus bayi berlangsung dengan cepat dan baik<sup>1</sup>.

Pemerintah Indonesia mendukung *World Health Organization* (WHO) dan UNICEF yang merekomendasikan menyusui dini adalah “penyelamatan kehidupan” karena inisiasi menyusui dini atau pemberian kolostrum dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Di Indonesia kurang lebih 20 bayi meninggal per jam pada bayi kurang dari satu tahun dan hampir 50% kematian bayi ini terjadi pada masa kurang dari satu bulan. Pada masa ini bayi baru lahir sangat rentan terhadap kesakitan dan kematian, terutama penyakit infeksi yang disebabkan rendahnya daya tahan tubuh<sup>2</sup>.

*United Children's Fund* memperkirakan bahwa pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah lima tahun. Suatu penelitian di Ghana yang diterbitkan dalam jurnal *pediatrics*

menunjukkan, 16 % kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI awal (ASI kolostrum) pada bayi sejak hari pertama kelahirannya. Keberhasilan pemberian kolostrum pada hari pertama sampai ke empat pasca salin sangat menunjang terhadap pencapaian ASI Eksklusif<sup>3</sup>.

Menurut penelitian Ober helman, bahwa pemberian informasi yang komprehensif dan tepat akan memiliki pengaruh terhadap perilaku menyusui. Dalam pemberian edukasi kesehatan dibutuhkan suatu metode atau media penyampaian yang dapat menarik minat masyarakat dalam menyimak. Media yang baik bagi masyarakat adalah media yang memperhatikan berbagai macam faktor, salah satunya adalah karakteristik dan selera penerima, dalam hal ini adalah masyarakat secara umum. Perkembangan teknologi komunikasi semakin canggih seperti sekarang ini, salah satunya yaitu penyampaian informasi dengan media audio visual<sup>4</sup>. Media *audio visual* adalah media dengan unsur gerak, suara dan gambaran menjadi satu. *Audiovisual* berarti dapat didengar (*audible*) dan dapat dilihat (*visible*).

Berdasarkan Survey yang dilakukan di Wilayah kerja puskesmas Telaga Biru presentase pemberian kolostrum pada bayi masih sangat rendah, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai manfaat kolostrum serta proses pengeluaran ASI, mayoritas kegagalan ASI eksklusif disebabkan pada tiga sampai empat hari pertama yang disebabkan karena produksi

ASI masih rendah, sehingga apabila bayi menangis disaat menyusui timbul lah solusi dari keluarga untuk memberikan susu formula karena mereka beranggapan bayi tidak merasa puas dan tidak kenyang dengan ASI yang diberikan oleh ibunya, padahal ini anggapan yang sangat keliru, meskipun kolostrum yang keluar sedikit menurut ukuran kita, namun volume yang ada dalam payudara mendekati kapasitas lambung bayi yang berusia 1-2 hari, adapun jumlah kolostrum antara 150-300 ml/24 jam.

Pemanfaatan media *audiovisual* dalam penelitian ini merupakan strategi efektif agar penyampaian informasi menjadi lebih mudah untuk diterima mengenai pentingnya pemberian kolostrum pada bayi sehingga dapat dipahami oleh ibu nifas dan bisa diaplikasikan oleh petugas kesehatan dalam memberikan edukasi dengan menggunakan media audio visual pada ibu nifas, dengan harapan bisa meningkatkan presentase pemberian kolostrum di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan *quasi eksperiment Non equivalent* dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester ke tiga hingga bersalin di wilayah kerja puskesmas Telaga Biru. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*. Jenis yang akan

digunakan adalah *accidental sampling*. Dengan kriteria:

- a. Kriteria inklusi
  - 1) Ibu hamil trimester ketiga
  - 2) Ibu hamil yang tidak memiliki komplikasi kehamilan
  - 3) Jenis persalinan pervaginam
- b. Kriteria eksklusi
  - 1) Ibu hamil yang memiliki penyakit kronik
  - 2) Ibu yang memiliki kebutaan

## HASIL

### Analisis Univariat

Tabel1. Distribusi frekuensi pemberian

Pemberian Kolostrum	Frekuensi						N	Presentasi (%)
	H-1	%	H-2	%	H-3	%		
Kontrol	12	63,2	0	0	7	36,8		
Intervensi	4	21,1	1	5,3	14	73,7	38	100

### kolostrum bayi baru lahir pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penelitian pada responden yang berjumlah 38 responden 19 responden pada kelompok kontrol sebanyak 12 responden (63,2%) 8memberikan asi kolostrum pada hari pertama saja dan sebanyak 7 responden (36,8%) memberikan asi kolostrum pada bayi sampai hari ketiga, kemudian pada kelompok kontrol dari 19 responden sebanyak 4 responden (21,1%) memberikan asi kolostrum pada hari pertama saja, sebanyak 1 responden (5,3%)

memberikan asi kolostrum sampai pada hari kedua dan sebanyak 14 responden (73,7%) memberikan asi kolostrum pada bayi sampai pada hari ketiga.

**Tabel 2. Distribusi frekuensi keberhasilan pemberian kolostrum bayi baru lahir pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi**

Pemberian Kolostrum	Kontrol		Intervensi		N	Presentasi (%)
	F	%	F	%		
Berhasil	7	36,8	14	73,7	38	100
Gagal	12	63,2	5	5,3		

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian pada responden yang berjumlah 38 responden diketahui 19 responden pada kelompok kontrol sebanyak 7 responden (36,8%) berhasil memberikan asi kolostrum pada bayi baru lahir selama tiga hari dan sebanyak 12 responden (63,2%) gagal memberikan asi kolostrum pada bayi baru lahir selama tiga hari, sedangkan pada kelompok intervensi dari 19 responden sebanyak 14 responden (73,7%) berhasil memberikan asi kolostrum pada bayi baru lahir selama tiga hari berturut-turut dan sebanyak 5 responden (5,3%) gagal memberikan asi kolostrum pada bayi baru lahir selama tiga hari.

#### Analisis Bivariat

**Tabel 3. Pengaruh pemanfaatan media audio visual dengan keberhasilan ibu nifas dalam pemberian kolostrum pada bayi**

Kelompok	N	Mean	Z <sub>tabel</sub>	P-value
Kelompok Kontrol	19	16.00	2,254	0,024

Kelompok Intervensi 19 23.00

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pemberian kolostrum pada kelompok kontrol 16.00 dan pada kelompok intervensi sebesar 23.00 ini menunjukkan ada perbedaan pemberian kolostrum pada bayi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi, berdasarkan uji analisis *Mann-Whitney* didapatkan Z<sub>tabel</sub> sebesar 2,254 < Z<sub>hitung</sub> 1.96, dengan nilai *p-value* 0.024 <  $\alpha$  0,05 ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemanfaatan media audio visual dengan keberhasilan ibu nifas dalam pemberian kolostrum pada bayi.

#### PEMBAHASAN

Kolostrum adalah cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara. Kandungan tertinggi dalam kolostrum adalah antibodi yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi masih sangat lemah. Kandungan protein dalam kolostrum lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan protein dalam susu matur. Pemberian kolostrum secara awal pada bayi dan pemberian ASI secara terus menerus merupakan perlindungan yang terbaik pada bayi karena bayi dapat terhindar dari penyakit dan memiliki zat anti kekebalan 10-17 kali daripada susu matang/matur<sup>5</sup>.

Tradisi yang masih melekat kuat pada masyarakat di Gorontalo untuk segera memberikan madu pada bayi baru lahir dengan alasan tertentu sangat merugikan pada bayi, komposisi kandungan yang terdapat pada madu belum sesuai dengan proses pencernaan bayi sehingga dapat menimbulkan efek negatif pada

bayi. Hal seperti ini bukan hanya dijumpai di Gorontalo tapi kebiasaan-kebiasaan yang kurang tepat ini sering dijumpai ibu-ibu menyusui di Indonesia yaitu memberikan cairan ASI yang sudah berwarna putih sedangkan cairan kental yang berwarna kuning (kolostrum) itu sendiri dianggap ASI yang sudah basi dapat menyebabkan sakit perut, oleh karena itu sebelum pengeluaran ASI matur mereka memberikan makanan pengganti seperti air gula, madu dan sejenisnya, kurangnya pemahaman ini dapat merugikan kesehatan bayi<sup>6</sup>.

Ibu pada umumnya memiliki kemauan untuk memberikan ASI terhadap bayinya, namun ibu mudah menghentikan pemberian ASI ketika menemui tantangan, melekatnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makanan pada bayi seperti pemberian madu, serta perilaku menyusui yang kurang mendukung diantaranya membuang kolostrum karena dianggap tidak bersih dan kotor, pemberian makanan/minuman sebelum ASI keluar, serta kurangnya rasa percaya diri dari ibu bahwa ASI tidak akan cukup untuk bayinya<sup>7</sup>.

Kendala pemberian kolostrum adalah kurangnya pengetahuan atau karena kepercayaan yang salah, banyak ibu yang baru melahirkan tidak memberikan kolostrum kepada bayinya. Di berbagai daerah, air susu pertama (kolostrum) sengaja diperah dengan tangan dan dibuang<sup>8</sup>.

Pengetahuan ibu tentang kolostrum yang berhubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir, sehingga

petugas kesehatan perlu memberikan penjelasan tentang kolostrum sejak awal yaitu selama hamil. Tenaga kesehatan yang dapat menjalankan perannya dengan baik dapat meningkatkan keberhasilan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir, khususnya bidan yang menolong persalinan. Petugas kesehatan setelah selesai menolong persalinan dapat memberikan penjelasan tentang pentingnya ibu bayi untuk segera memberikan kolostrum<sup>9</sup>.

Hal ini membuktikan bahwa pemberian edukasi sangat menunjang pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian kolostrum pada bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zakaria (2017) tentang pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini (IMD), pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual terlihat pada nilai mean sikap  $12,8 \pm 0,37$  dengan nilai p value  $0,000 < 0,05$ <sup>10</sup>.

Media audio visual adalah salah satu cara peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pemberian kolostrum pada bayi. Dalam pembelajaran menggunakan suatu media merupakan alternative terbaik dalam memberikan pengalaman yang bermakna, dengannya akan mempermudah siswa untuk memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Hal ini sesuai dengan pendapat Jerome S Bruner, ada tiga tahapan dalam belajar

seseorang yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik. Tahapen aktif yaitu tahap dimana seseorang belajar dengan memanipulasi benda-benda konkrit, sedangkan tahap ikonik adalah tahap dimana belajar melalui gambar atau video tapes. Sementara tahap simbolik yaitu tahap dimana seseorang belajar dengan menggunakan simbol-simbol<sup>11</sup>.

Perbedaan yang bermakna antara kelompok kontrol dan intervensi bahwa pemberian edukasi dengan media audio visual efektif meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pemberian kolostrum pada bayi.

Penggunaan media audio visual dalam penelitian ini sangat membantu dan mempermudah ibu untuk memahami mengenai pentingnya pemberian kolostrum pada bayi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok intervensi atau ibu hamil yang diberikan penyuluhan dan pada kelompok kontrol atau ibu hamil yang tidak diberikan penyuluhan, adanya perbedaan secara signifikan dengan p value 0,001 ( $<0,005$ ) dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh penyuluhan media audio visual terhadap keberhasilan pemberian kolostrum pada bayi .

Media audio visual yang digunakan dalam penyuluhan memiliki kelebihan dalam memanipulasi suatu waktu dan kondisi bahkan menyediakan ruang yang dapat membantu seseorang dalam melihat dan mengetahui suatu kejadian yang sudah terjadi bahkan yang belum terjadi. Salah satu kelebihan media audio visual selain dapat memperlihatkan gambar juga memberikan efek suara, sehingga tercipta kolaborasi yang baik antara indera penglihat

dan indera pendengar dapat bekerja secara bersamaan, yang dapat membuat otak bekerja lebih baik untuk penyerapan suatu informasi, adanya penyuluhan ini diharapkan apabila ibu hamil memiliki motivasi yang tinggi saat melahirkan untuk segera memberikan kolostrum pada bayinya, tanpa harus memberikan madu,sagu, atau air terlebih dahulu<sup>12</sup>.

Pemilihan dan penggunaan media merupakan salah satu komponen penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat, media mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.Oleh karena itu, pemilihan media informasi yang tepat dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemberian kolostrum, keberhasilan pemberian kolostrum tidak hanya menjadi tugas ibu hamil akan tetapi dukungan dari tenaga kesehatan juga akan mempengaruhi keberhasilan pemberian kolostrum<sup>10</sup>.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Diketahui dari 38 responden, pada kelompok kontrol yang berjumlah 19 orang, terdapat 7 orang yang berhasil memberikan kolostrum pada bayi baru lahir (36,8 %) sedangkan yang tidak berhasil sebanyak 12 responden (63,2 %), sedangkan pada kelompok intervensi sebanyak 14 responden (73,7 %) yang berhasil memberikan kolostrum pada bayi sedangkan yang tidak berhasil sebanyak 5 responden



(5,3%). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan pemanfaatan media audio visual terhadap keberhasilan pemberian kolostrum pada bayi, dengan P value : 0,024.

## REFERENSI

1. Maryunani, 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. Cetakan pertama 2012. CV .Trans Info Medika : Jakarta
2. Kementerian Kesehatan Indonesia. (2012). *Badan Pusat Statistik, BKKBN dan Survei Demografi*. Jakarta: BPS
3. UNICEF. (2007). *Initiation of Breastfeeding by Breast Crawl*, Breast Crawl.org
4. Pepti Kumala Bintarawati 2011. *Efektifitas Media Film Sebagai Upaya Peningkatan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)*. Skripsi. Semarang Fik Universitas Negeri Semarang.
5. Soetjiningsih. (2010). *ASI : Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.
6. Sukari, *et al.* 2014. *Gambaran Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Kolostrum Di Puskesmas Bahu Manado*. *Jurnal Keperawatan*. Vol 1 (1)
7. Idris dan Enggar. 2019. *Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Audio Visual tentang ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Puskesmas Singgani Kota Palu*. *Jurnal Bidan Cerdas*. Vol 2 (1)
8. Proverawati. A. (2010). *ASI dan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika
9. Khosidah, Amik. 2016. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.9 (1)
10. Zakaria. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini Di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Kebidanan*. Vol 1 (1)
11. Bintarawati, PK. 2011. *Efektifitas Media Film Sebagai Upaya Peningkatan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)*
12. Fitriyani, *et al.* 2015. *Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang ASI Eksklusif*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol VIII (2)
13. Soetjiningsih. (2010). *ASI : Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EG